

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Bagian ini disajikan analisis data tentang hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* dan siswa yang melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran *problem solving*. Selain itu penelitian ini juga akan menganalisis mengenai interaksi antara metode pembelajaran dan kecerdasan sosial terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Data kuantitatif hasil penelitian diperoleh melalui tes hasil belajar pada mata pelajaran IPS terhadap 59 siswa, yang terdiri dari 29 siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* dan 30 siswa yang pembelajarannya dengan metode pembelajaran *problem solving*. Hasil penelitiannya sebagai berikut:

#### **1. Deskripsi Data Kemampuan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS dan Kecerdasan Sosial Berdasarkan Metode Pembelajaran**

Bagian ini akan memperlihatkan secara deskriptif hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS antar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *Problem Based Learning*

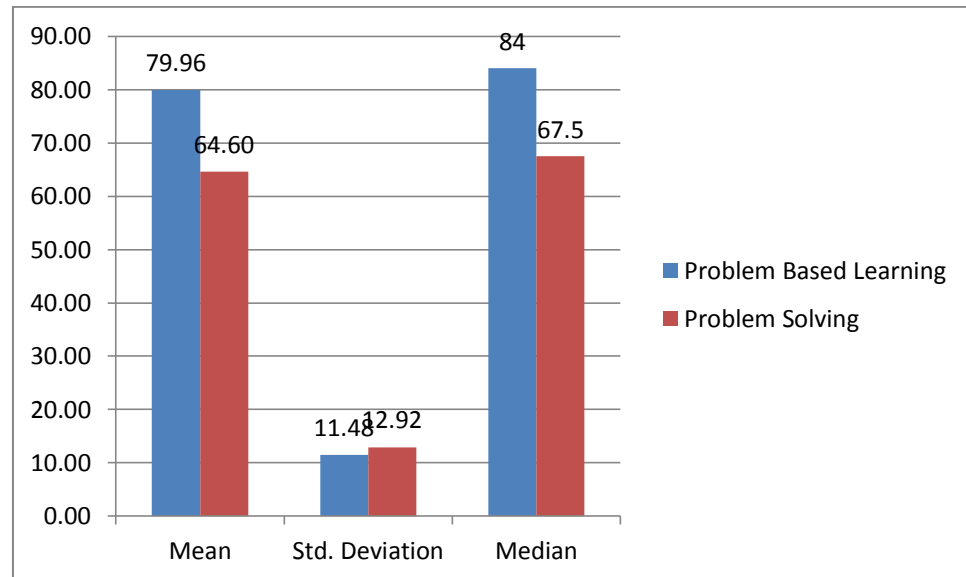
(PBL) dan siswa yang pembelajarannya menggunakan metode *Problem Solving* (PS). Melihat deskriptif statistiknya dikarenakan peneliti akan melihat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS antara siswa yang pembelajarannya menggunakan metode PBL dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan PS. Gambaran umum mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Statistika Deskriptif Hasil Belajar Siswa yang**  
**Pembelajarannya Menggunakan PBL dan Siswa yang**  
**Pembelajarannya menggunakan PS**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	Median
Problem Based Learning	29	79.9655	11.48	55.00	98.00	84.00
Problem Solving	30	64.60	12.92	35.00	85.00	67.50

Hasil perhitungan pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS untuk kelas PBL ada 79,9655 dengan standar deviasi 11,48. Kemudian terlihat juga bahwa skor maksimum adalah 98 dan skor minimum 55 dengan median 84. Skor rata-rata tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan metode PS, yaitu 64,6 dan standar deviasi 12,92. Kemudian untuk nilai maksimum 85 dan nilai minimum 35 dengan median 67.5. Perbedaan perlakuan pembelajaran mengakibatkan hasil belajar siswa berbeda pula, namun kebenaran tersebut perlu diuji menggunakan uji hipotesis

Hasil pada Tabel 4.1 dapat dibuat diagram batang perbandingan hasil belajar antara siswa yang pembelajarannya dengan metode PBL dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan *problem solving*. Berikut diagram batangnya:



**Gambar 4.1**  
**Diagram Batang Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada**  
**Mata Pelajaran IPS yang pembelajarannya menggunakan PBL**  
**dan PS**

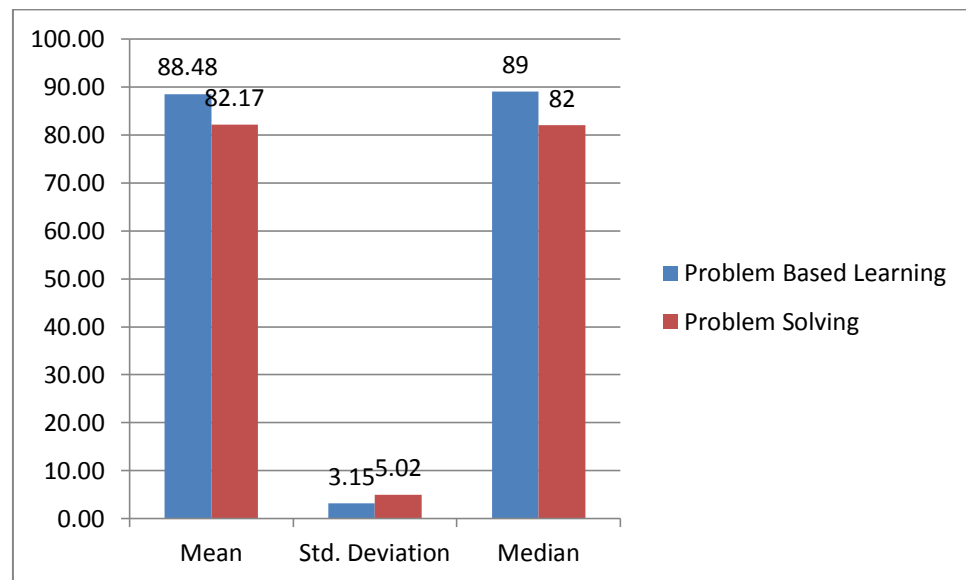
Gambar 4.1 memperlihatkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan PBL lebih tinggi dari pada siswa yang menggunakan PS. Untuk melihat ada atau tidak adanya perbedaan pada kedua kelompok tersebut harus digunakan uji statistik yang sesuai dengan syarat-syaratnya.

Selain itu dapat dilihat pula mengenai gambaran umum kecerdasan sosial siswa pada kelas dengan metode PBL dengan siswa yang pembelajarannya dengan menggunakan PS. Berikut gambaran umumnya

**Tabel 4.2**  
**Statistika Deskriptif Kecerdasan Sosial Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan PBL dan Siswa yang Pembelajarannya menggunakan PS**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	Median
Problem Based Learning	29	88,48	3,146	81.00	95.00	89.00
Problem Solving	30	82,167	5,02	71.00	90.00	82.00

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa gambaran umum mengenai kecerdasan sosial siswa yang pembelajarannya dengan metode PBL rata-ratanya adalah 88,48 dengan nilai maksimum 95 dan nilai minimum adalah 81. Data lain yang diperoleh adalah standar deviasi 3,146 dan median 89. Sedangkan gambaran umum mengenai kecerdasan sosial yang pembelajarannya menggunakan PS pada rata-ratanya adalah 82,167 dengan nilai maksimum yaitu 90 dan nilai minimum 71. Data lain yang dapat dibaca adalah standar deviasinya adalah 5,02 dengan median 82. Data-data tersebut dapat dibuat dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



**Gambar 4.2**  
**Diagram Batang Perbandingan Kecerdasan Sosial Siswa**  
**yang pembelajarannya menggunakan PBL dan PS**

Berdasarkan gambar 4.2 terlihat bahwa secara mean dan median skor untuk kecerdasan sosial antara siswa yang menggunakan metode PBL dengan siswa yang menggunakan PS berbeda.

## **2. Deskripsi Data Kemampuan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Berdasarkan Kecerdasan Sosial Siswa (Tinggi dan Rendah)**

Selain berdasarkan kelas pembelajaran kemampuan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS juga dilihat berdasarkan kecerdasan sosial (tinggi dan rendah). Hal ini dikarenakan peneliti ingin melihat sejauh mana kecerdasan sosial memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Berikut ini gambaran umum mengenai hasil belajar siswa pada mata

pelajaran IPS berdasarkan kelas pembelajaran (PBL, PS) dan Kecerdasan sosial (Tinggi dan Rendah)

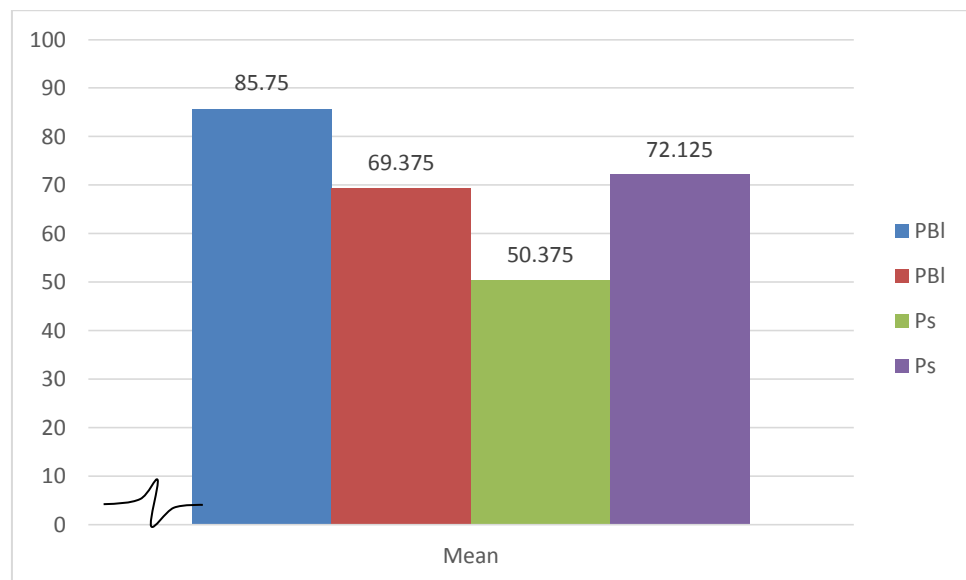
**Tabel 4.3**  
**Statistika Deskriptif Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS berdasarkan Kelas Pembelajaran dan Kecerdasan Sosial**

Metode	Kec social	N	Mean	Median	Std. deviation	Minimum	maksimum
PBL	Tinggi	8	85.7500	85.0000	4.06202	78.00	91.00
	Rendah	8	69.3750	70.0000	6.78101	55.00	75.00
Ps	Tinggi	8	50.3750	54.0000	9.31876	35.00	60.00
	Rendah	8	72.1250	73.0000	3.60307	65.00	75.00

Terlihat jelas pada Tabel 4.3 dari semua kelompok yang ada skor rata-rata hasil belajar tertinggi didapat oleh kelompok PBL dengan kecerdasan tinggi dengan rata-rata 85,7500; standar deviasi 4,06202 kemudian nilai minimum 78,00 dan maksimum 91,00. Urutan rata-rata kedua ditempati oleh kelompok PS kecerdasan tinggi dengan skor rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 72,1250 standar deviasi 3,60; kemudian nilai minimum 65 dan maksimum 75 dan nilai tengah (median) sebesar 73.

Urutan ketiga skor rata-rata hasil belajar siswa adalah kelompok PBL kecerdasan rendah dengan skor rata-rata 69,3750; standar deviasi 6,78101; nilai maksimum 75 dan nilai minimum 55 dengan median 70. Sedangkan untuk urutan terakhir yaitu kelompok PS kecerdasan rendah dengan rata-rata 50,37; standar deviasi 3,60, nilai maksimum 75 dan minimum 65 dengan median 73.

Untuk melihat perbedaan gambaran umum mengenai hasil belajar siswa berdasarkan kelas pembelajaran dan kecerdasan dapat terlihat pada diagram sebagai berikut:



**Gambar 4.3**  
**Diagram Batang Perbandingan Hasil Belajar Siswa**  
**Berdasarkan Kelas Pembelajaran dan Kecerdasan Sosial**

Terlihat jelas berdasarkan gambar 4.3 skor rata-rata hasil belajar pada mata pelajaran IPS tiap kelompok pembelajaran berbeda dengan kelompok tertinggi yaitu kelompok PBL dengan kecerdasan tinggi sedangkan kelompok terendah yaitu PS Kecerdasan rendah. Untuk melihat benar-benar perbedaannya digunakan uji statistic yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

## **B. Uji Prasyarat Analisis**

Deskripsi data telah dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Hal ini perlu dilakukan karena uji statistik yang digunakan tergantung dengan uji persyaratannya, jika uji prasyarat terpenuhi maka uji statistik menggunakan uji parametrik dan jika uji prasyarat tidak terpenuhi maka sebagai gantinya digunakan uji non parametri. Berikut dijelaskan mengenai uji prasyarat dari semua kelompok data yang digunakan peneliti

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran datanya. Uji normalitas merupakan syarat mutlak untuk menggunakan uji parametric. Uji normalitas yang akan dilakukan adalah uji normalitas hasil belajar IPS berdasarkan kelas pembelajaran dan berdasarkan kelas pembelajaran serta kecerdasan sosial. Sebelum melakukan uji normalitas peneliti menentukan pasangan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Sampel data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$  : Sampel data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal



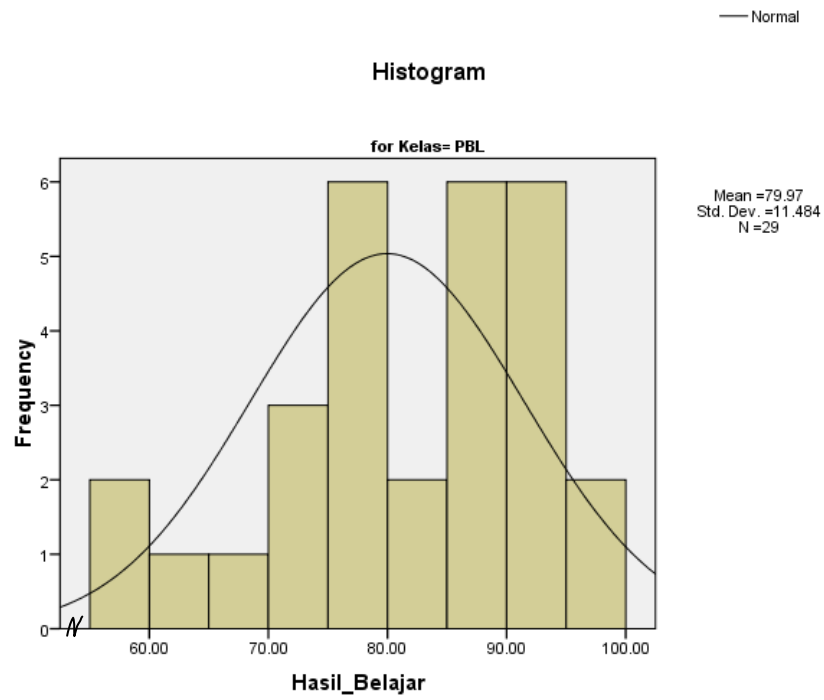
Kriteria pengujian yaitu terima  $H_0$  jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05; dalam kondisi lain  $H_0$  ditolak. Berikut ini hasil uji normalitas skor hasil belajar berdasarkan kelas pembelajaran:

**Tabel 4.4**  
**Uji Normalitas Hasil Belajar IPS Berdasarkan Kelas Pembelajaran**

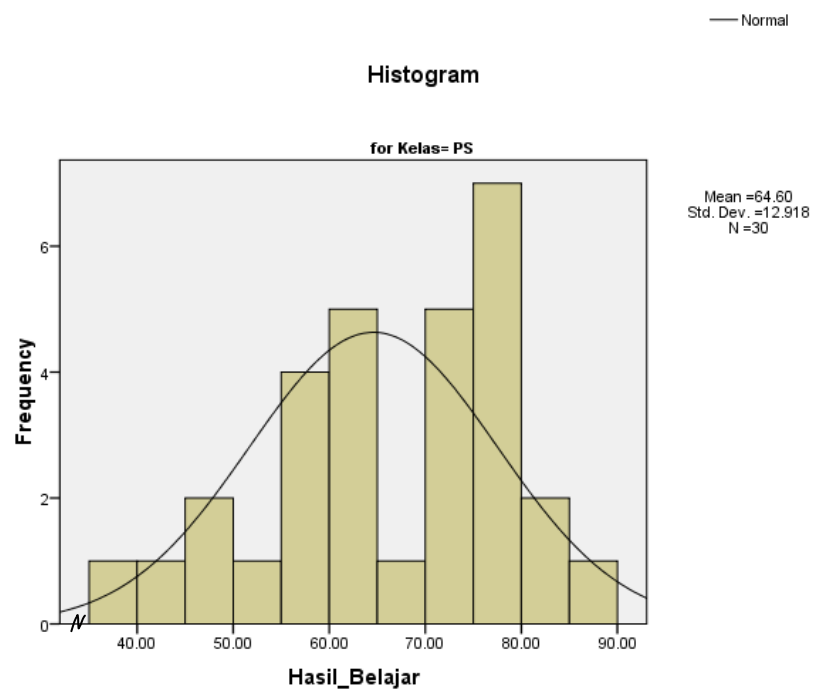
Kelas		Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil_Belajar	PBL	.943	29	.120
	PS	.947	30	.137

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas menggunakan uji Shapiro Wilk. Berdasarkan hasil pada Tabel 4.4 nilai signifikansi untuk hasil belajar IPS kelas PBL dan PS yaitu 0,120 dan 0,137 di atas 0,05. Data tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Untuk melihat histogram dari kedua kelas tersebut adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.4**  
**Histogram Normalitas Tes Hasil Belajar Kelas PBL**



**Gambar 4.5**  
**Histogram Normalitas Tes Hasil Belajar Kelas PS**

Selain uji normalitas berdasarkan kelas pembelajaran. Uji normalitas dilakukan berdasarkan kelas pembelajaran dan kecerdasan sosial dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji Normalitas Hasil Belajar IPS Berdasarkan Kelas Pembelajaran dan Kecerdasan Sosial**

Tests of Normality			
grup	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
hasil_belajar pbl kecerdasana sosial tinggi	.917	8	.403
pbl kecerdasan sosial rendah	.809	8	.036
ps kecerdasan sosial tinggi	.894	8	.257
ps kecerdasan sosial rendah	.806	8	.033

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 4.5 terlihat bahwa sebaran data untuk hasil belajar IPS berdasarkan kelas pembelajaran dan kecerdasan sosial adalah normal untuk kelompok PBL kecerdasan sosial tinggi, dan PS Kecerdasan sosial tinggi nilai signifikansi  $\geq 0,05$  dengan demikian data berdistribusi normal. Sedangkan PS kecerdasan rendah, dan untuk PBL kecerdasan rendah nilai signifikansi di bawah 0,05 dengan demikian data tidak berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas digunakan, uji prasyarat dilakukan dengan uji homogenitas untuk data yang berdistribusi normal.

Pasangan hipotesis uji homogenitas adalah:

$H_0$  : Variansnya homogen

$H_1$  : Variansnya tidak homogen

Kriteria pengujian yaitu terima  $H_0$  jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05; dalam kondisi lain  $H_0$  ditolak. Berikut ini hasil uji homogenitas Hasil belajar IPS berdasarkan kelas pembelajaran sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Uji Homogenitas Skor Hasil Belajar IPS Berdasarkan Kelas pembelajaran**

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Hasil_Belajar	Equal variances assumed	.506	.480
	Equal variances not assumed		

Hasil perhitungan pada Tabel 4.6 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,480 lebih dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians homogen. Untuk hasil belajar berdasarkan kelas pembelajaran tidak perlu dilanjutkan pada uji homogenitas karena ada salah satu data yang tidak berdistribusi normal.

### C. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis tersebut ditolak atau diterima. **Uji hipotesis yang pertama** adalah Hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* lebih tinggi dari pada siswa yang menggunakan metode pembelajaran *problem solving*. Untuk menguji hipotesis tersebut terlebih dahulu dibuat pasangan hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0$  : Hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* tidak lebih tinggi dari pada siswa yang menggunakan metode pembelajaran *problem solving*.

$H_1$  : Hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* lebih tinggi dari pada siswa yang menggunakan metode pembelajaran *problem solving*.

Kriteria pengujian adalah tolak  $H_0$  jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 dalam kondisi lainnya  $H_0$  diterima. Berikut hasil lengkap uji t independent sampel t test adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji T Independent Sampel T test Skor Hasil Belajar IPS**  
**Berdasarkan Model pembelajaran**

Independent Samples Test		t-test for Equality of Means						
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Hasil_Belajar	Equal variances assumed	4.823	57	.000	15.36552	3.18609	8.98547	21.74556
	Equal variances not assumed	4.832	56.612	.000	15.36552	3.17967	8.99740	21.73364

Hasil pada Tabel 4.7 terlihat bahwa nilai signifikansi yaitu 0,000 kurang dari 0,05. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* lebih tinggi dari pada siswa yang menggunakan metode pembelajaran *problem solving*.

**Pengujian hipotesis kedua**, dapat dilakukan dengan uji anova dua jalur yang terlebih dahulu dilakukan kruskal wallis, hasilnya sebagai berikut:

- $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dengan kecerdasan sosial siswa terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial
- $H_1$  : Terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dengan kecerdasan sosial siswa terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial

Hasil ujinya sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Rekapitulasi Interaksi Antara Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Sosial terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS**

**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: hasil\_belajar

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	5093.594 <sup>a</sup>	3	1697.865	41.844	.000
Intercept	154151.281	1	154151.281	3.799E3	.000
metode_pembelajaran * kecerdasana_sosial	5093.594	3	1697.865	41.844	.000
Error	1136.125	28	40.576		
Total	160381.000	32			
Corrected Total	6229.719	31			

a. R Squared = .818 (Adjusted R Squared = .798)

Terlihat berdasarkan Tabel 4.8 kelas dengan kecerdasan sosial berinteraksi hal ini dikarenakan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dengan kecerdasan sosial siswa terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial.

Untuk **Hipotesis Ketiga dan Keempat** dapat dijawab dengan uji ANOVA dengan terlebih dahulu dilakukan uji Kruskal wallis, pasangan hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0$  : Hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa yang memiliki kecerdasan sosial tinggi yang belajar

dengan menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* tidak lebih tinggi dari pada menggunakan metode *problem solving*

H<sub>1</sub> : Hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa yang memiliki kecerdasan sosial tinggi yang belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* lebih tinggi dari pada menggunakan metode *problem solving*

H<sub>0</sub> : Hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa dengan kecerdasan sosial rendah yang belajar dengan metode pembelajaran *problem based learning* tidak lebih rendah dibandingkan dengan metode pembelajaran *problem solving*

H<sub>1</sub> : Hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa dengan kecerdasan sosial rendah yang belajar dengan metode pembelajaran *problem based learning* lebih rendah dibandingkan dengan metode pembelajaran *problem solving*



Hasil ujinya sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Kruskal Wallis**

Test Statistics	
	hasil_belajar
Chi-Square	10.166
Df	1
Asymp. Sig.	.001

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable:  
metode\_pembelajaran

Untuk melihat perbedaannya dilanjutkan dengan uji sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Rekapitulasi Uji Tuckey**

**Multiple Comparisons**

hasil\_belajar  
Tukey HSD

(I) grup	(J) grup	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
pbl kecerdasana sosial tinggi	pbl kecerdasan sosial rendah	16.3750*	3.18496	.000	7.6791	25.0709
	ps kecerdasan sosial tinggi	35.3750*	3.18496	.000	26.6791	44.0709
	ps kecerdasan sosial rendah	13.6250*	3.18496	.001	4.9291	22.3209
pbl kecerdasan sosial rendah	pbl kecerdasana sosial tinggi	-16.3750*	3.18496	.000	-25.0709	-7.6791
	ps kecerdasan sosial tinggi	19.0000*	3.18496	.000	10.3041	27.6959
	ps kecerdasan sosial rendah	-2.7500	3.18496	.823	-11.4459	5.9459
ps kecerdasan sosial tinggi	pbl kecerdasana sosial tinggi	-35.3750*	3.18496	.000	-44.0709	-26.6791
	pbl kecerdasan sosial rendah	-19.0000*	3.18496	.000	-27.6959	-10.3041
	ps kecerdasan sosial rendah	-21.7500*	3.18496	.000	-30.4459	-13.0541

ps kecerdasan sosial rendah	pbl kecerdasana sosial tinggi	-13.6250*	3.18496	.001	-22.3209	-4.9291
	pbl kecerdasan sosial rendah	2.7500	3.18496	.823	-5.9459	11.4459
	ps kecerdasan sosial tinggi	21.7500*	3.18496	.000	13.0541	30.4459

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = 40.576.

\*. The mean difference is significant at the .05 level.

Terlihat bahwa untuk menguji hipotesis ke-3 dan ke-4 dapat dilihat pada tabel yang telah dibulati. Untuk hipotesis ke-3  $H_0$  ditolak dengan demikian dapat disimpulkan Hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa yang memiliki kecerdasan sosial tinggi yang belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* lebih tinggi dari pada menggunakan metode *problem solving*.

Untuk hipotesis keempat nilai signifikansi diatas 0,05 maka  $H_0$  diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa dengan kecerdasan sosial rendah yang belajar dengan metode pembelajaran *problem based learning* tidak lebih rendah dibandingkan dengan metode pembelajaran *problem solving*.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah kita menganalisis data hasil penelitian maka selanjutnya akan dilakukan pembahasan hasil-hasil penelitian tentang peran metode pembelajaran PBL dan PS dan kecerdasan sosial dalam

pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, berikut ini penjelasannya:

1. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Berdasarkan Kelas Pembelajaran (PBL dan PS)

Dalam kegiatan proses belajar mengajar siswa dituntut untuk aktif dan inovatif dalam setiap pembelajarannya, agar siswa mempunyai pemahaman yang lebih tentang materi yang diajarkan serta hasil belajar siswa diharapkan dapat meningkat. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan metode PBL dengan siswa yang pembelajarannya dengan menggunakan metode PS.

Berdasarkan Tabel perhitungan uji statistik yang dibahas sebelumnya bahwa dapat disimpulkan hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode PBL lebih baik dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan metode PS. Dalam pelaksanaan pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) guru selalu mengawali pembelajaran dengan memberi orientasi tentang gambaran-gambaran kehidupan bermasyarakat yang terkait dengan penampakan alam dan keadaan sosial. Hal itu sesuai dengan karakteristik pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), bahwa PBL memiliki tahapan-tahapan yaitu 1) orientasi siswa pada masalah, 2) mengorganisir siswa untuk belajar, 3) membimbing

penyelidikan individual dan kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, 5) menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah<sup>1</sup>.

Hal menarik dari metode PBL adanya pertanyaan terbuka di setiap awal pembelajaran. Pemberian pertanyaan pembuka dan pembangkit minat anak menjadi langkah pembelajaran yang sangat penting dalam penerapan model pembelajaran PBL karena tanpa pengetahuan yang cukup terhadap pengetahuan awal yang di miliki siswa guru dapat melakukan kesalahan dalam memberikan masalah dan siswa akan mengalami kesulitan karena dalam pembelajaran PBL permasalahan yang di berikan dan dipilih oleh siswa berbentuk permasalahan yang sifat penyelesaiannya terbuka artinya permasalahan tersebut memiliki jawaban yang tidak pasti sehingga memiliki kemungkinan-kemungkinan jawaban yang dapat dikembangkan<sup>2</sup>. Dengan demikian model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dapat memberikan kesempatan kepada siswa dengan segala potensi dan karakteristiknya masing-masing untuk bereksplorasi mengumpulkan data secara lengkap dan kemudian menganalisis menyimpulkannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Robert Delisle dalam Oon-Sen Tan, *problem based learning work well with all*

---

<sup>1</sup>Nurhadi. *Pembelajaran Konstektual dan Penerapannya dalam KBK*. (Malang:UM, 2004), 60

<sup>2</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2010), 92

*student, making its strategies ideal for heterogeneous classrooms where students with mixed abilities can pool their talents collaborativeley to invent a solution.*<sup>3</sup> Yaitu *Problem Based Learning* cocok digunakan untuk semua siswa, metode tersebut ideal untuk kelas yang heterogen dimana siswa dengan kemampuan akademik yang beragam dapat bekerja sama untuk menghasilkan pemecahan masalah.

Tahap selanjutnya dalam penerapan metode PBL (*Problem Based Learning*) adalah pembentukan kelompok pada penelitian ini dibentuk kelompok sebanyak 6 dengan 5 siswa anggota, masing-masing siswa diarahkan untuk memilih kelompoknya masing-masing namun begitu peneliti dan guru mitra mengusahakan dalam tiap kelompok tersebut terdapat kemampuan dan karakteristik yang merata, tidak ada kelompok siswa yang terdiri dari siswa-siswa yang berprestasi saja atau sebaliknya.

Kegiatan inti pembelajaran siswa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan berdiskusi dalam kelompoknya untuk selanjutnya hasil diskusi kelompok akan di bahas dalam diskusi kelas guna memperoleh pemahaman dan kesimpulan materi pelajaran. Pada tahap ini guru sebagai pembimbing dan fasilitator, kemudian berkeliling dan membantu

---

<sup>3</sup>Oon-Sen Tan, *Problem-Based Learning Innovation: Using Problem to Power Learning in the 21<sup>st</sup> Century*, (Singapore: Cengage Learning), h. 30

siswa dalam kelompok jika terdapat kelompok yang mengalami kesulitan.

2. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Berdasarkan Kelas Pembelajaran (PBL dan PS) dan kecerdasan sosial (tinggi dan rendah)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara metode pembelajaran dengan kecerdasan sosial terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Ini menunjukkan kepada kita bahwa metode pembelajaran memiliki kontribusi terhadap hasil belajar siswa, kemudian kecerdasan siswa juga memiliki kontribusi terhadap hasil belajar, artinya kedua variable tersebut memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk memahami dan membuat perbedaan-perbedaan pada suasana hati, maksud, motivasi, dan prasaan terhadap orang lain, hal ini mencakup kepekaan dan ekspresi wajah, suara, gerak tubuh, kemampuan untuk membedakan jenis isyarat interpersonal dan kemampuan untuk merespon secara efektif isyarat-isyarat tersebut dalam beberapa cara pragmatis. Kecerdasan dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran hal ini terbukti dengan terdapat interaksi antara kecerdasan sosial memiliki kontribusi terhadap hasil belajar. Hal

ini sesuai dengan pendapat kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami dan berinteraksi secara baik dengan orang lain, kemampuan ini melibatkan penggunaan berbagai keterampilan, verbal dan non verbal, kemampuan kerja sama, manajemen konflik, strategi membangun konsensus, kemampuan untuk percaya, menghormati, memimpin dan memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan umum<sup>4</sup>.

---

<sup>4</sup>Evelyn William English, *Mengajar Dengan Empati: Panduan Mengajar Ynag Tepat Dan Menyeluruh Untuk Ruang Kelas Dengan Kecerdasan Beragam*, Terjemahan, Fuad Ferdinan, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), h. 143-175